

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai Islam merupakan acuan bagi kehidupan umat Islam. Dasar dari nilai-nilai Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah, dalam perkembangannya Islam di sebarkan dengan berbagai cara. Namun kini nilai-nilai tersebut disebarluaskan melalui media yang lebih canggih seperti halnya film, sinetron dan lainnya. Hal ini lah yang menjadikan nilai-nilai Islam lebih luas lagi serta lebih mudah di terima masyarakat

Untuk mengembangkan nilai Islam harus menempuh pendidikan Islam terlebih dahulu. Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk Insan yang memiliki iman dan taqwa agar bisa hidup bahagia di dunia maupun akhirat kelak. Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia baik secara fisik maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.<sup>1</sup> Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu untuk mengembangkan fitrah keagamaannya, dipahami, dianalisis serta dikembangkan dari ajaran Al Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Secara umum nilai merupakan suatu gagasan yang menunjukkan pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yang hal-hal dianggap baik, pantas, layak, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 11

<sup>2</sup> Mohammad Muchlis sholihin, *Pendidikan Islam (Kerangka Konseptual Dan Operasional)*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2015), hlm. 8

kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, bahkan nilai dapat menjadi cerminan serta gambaran akan hidup dan tayangan masyarakat yang saling membantu untuk keteraturan sosial.

Film adalah gambar bergerak. Sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.

Film sendiri terdiri dari beberapa unsur, diantaranya skenario yang ditulis oleh penulis naskah, para pemain yang akan berperan sesuai dengan skenario yang telah dibuat oleh penulis naskah, sutradara sebagai pengarah cerita, kru atau staff yang menyiapkan segala kebutuhan selama syuting berlangsung seperti kameramen, penata rias, penata cahaya, back sound dan lain-lainnya.

Sebelumnya film digunakan hanya sebagai media untuk menghibur masyarakat, namun hal tersebut terus berkembang seiring semakin banyak karya yang telah dihasilkan dari dunia perfilman, tentu kita ketahui film memiliki beragam genre atau jenis. Misal komedi, horor, dokumenter dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa film terus berkembang. Film yang awalnya berfungsi sebagai sarana hiburan justru berkembang menjadi wahana untuk menyampaikan pesan, misal pesan tersebut tentang agama, pendidikan sosial budaya dan lainnya.

Dengan perubahan yang demikian pesat, kini film sudah banyak membawa pesan tersendiri bagi penontonnya. Namun dengan berkembangnya zaman terdapat film yang didalamnya bisa dikatakan sebagai kekurangan pesan atau

materi didalamnya sehingga masyarakat hanya bisa menonton tanpa mengetahui hal-hal yang dapat mereka peroleh dari apa yang telah mereka lihat.

Film yang berjudul “Ajari Aku Islam” merupakan salah satu karya film yang diangkat dari kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang juga merupakan produser dari film tersebut. Film ini memiliki banyak nilai-nilai kehidupan didalamnya. Film “Ajari Aku Islam” yang rilis pada tanggal 17 Oktober 2019 ini disutradari oleh Deni Pusung. Dibintangi oleh pasangan muda Roger Danuarta dan sang istri Cut Meyriska. Film ini bergenre religi-romansa ini berlokasi di Medan. Pemilihan kota Medan sebagai lokasi pengambilan gambar dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Lokasi tersebut diantaranya Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan.<sup>3</sup> Film ini juga sukses membuat penonton baper dan mendapat kesan yang dalam bagi para penonton, karena tokoh yang berperan di dalamnya sangat cocok untuk memerankan film ini.

Diceritakan dalam film ini tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny (Roger Danuarta) yang jatuh hati pada seorang gadis muslim shalihah bernama Fidya (Cut Meyriska). Konflik dimulai ketika Kenny dan Fidya saling menyukai namun dihadapkan pada perbedaan budaya dan agama. Disisi lain orang tua Kenny juga berharap sang putra menikah dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi ex anggota JKT 48), disaat bersamaan Fahri (Miqdad Addausy) yang merupakan cinta lama Fidya yang kembali dari menuntut ilmu agama di Turki.

---

<sup>3</sup> <http://www.google.com/amp/s/www.trinbunnewswiki.com/amp/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019> (diakses 19/07/ 2020)

Kenny yang jatuh hati pada Fidyah tersentuh dan penasaran dengan kegiatan yang Fidyah kerjakan, seperti halnya shalat. Kenny mulai bertanya tentang Islam pada Fidyah, namun Fidyah tidak menjelaskan secara langsung melainkan memberikan pengarahan lewat memberikan buku-buku yang berbau Islam. Disini Kenny menghadapi tantangan yaitu orang tuanya menentang keras akan hal itu dan memintanya untuk kembali ke Agama leluhurnya dan menjauhi Islam.

Namun Kenny tetap mempertahankan apa yang sudah menjadi keyakinannya meskipun hal tersebut menjadi pertentangan tersendiri bagi Kenny. Dari sinilah terlihat bahwa meskipun orang tuanya melarang Kenny tak pernah mengatakan hal-hal yang buruk agama leluhurnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri Kenny tertanam kepribadian luhur. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam dengan pembahasan yang lebih spesifik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi film Ajari Aku Islam ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ajari aku Islam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi film Ajari Aku Islam.

2. Untuk nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film ajari aku islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk penerapan akhlak bagi anak yang masih duduk di sekolah dasar.

##### 1. Kegunaan Ilmiah

###### a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah keilmuan dan juga akan menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan berfikir dan berbuat, khususnya dalam pemahaman tentang nilai nilai islam.

###### b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pembaca bahwa ada banyak cara dan banyak media yang bisa di dimanfaatkan dalam menerapkan nilai nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.

###### c) Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu bahan kajian dan menjadi bekal pengetahuan bagi para mahasiswa terutama bagi mahasiswi sebagai calon guru yang akan memikul tanggung jawab terhadap anak didiknya sebagai amanah dari Allah sehingga IAIN Madura dapat mencetak alumni yang berkompetensi dalam ruang publik.

## 2. Kegunaan Sosial

Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini bisa dijadikan renungan atau pengetahuan baru bagi masyarakat tentang nilai nilai pendidikan islam pada media hiburan khususnya perfilman.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mngetahui keadaan sebenarnya. Analisis juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

### 2. Film

Film adalah karya seni yang berupa gambar hidup. Film biasanya terdiri dari cerita atau naskah, para pemain yang disebut aktor dan aktris, sutradata, kru film dan lain sebagainya. Sebuah film biasanya mengandung pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada para penonton.

### 3. Nilai Pendidikan Islam

Nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan

mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis nilai nilai pendidikan Islam dalam film ajari aku islam adalah suatu perbuatan yang menjelaskan tentang bagaimana upaya untuk mengungkapkan nilai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Ajari Aku Islam.

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu serta kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian yang telah ada.

- a. Konstruksi Pendidikan Karakter Religius pada Film Surat Kecil untuk Tuhan (Analisis semiotik dalam perseptif PPKn) skripsi Adi Candra mahasisiwa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pemelitan kualitatif dengan metode semiotika, yaitu menggali kontruksi makna kode- kode dalam film, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, dokumentasi, dan studi pustaka. Permasalahan yang diangkat yaitu muatan pendidikan religius dalam film “surat kecil untuk Tuhan”. Hasil dar penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung pesan pesan bertema religius. Perbedaan dengan penulis adalah rumusa masalah yang diangkat oleh penulis.

- b. Dalam skripsi yang berjudul Analisis Naratif tentang Representasi Nilai Islam dalam Film Ajari Aku Islam, Reni Monika Febriyanti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskripsi naratif. Masalah yang diangkat yaitu analisis tentang representasi nilai Islam dalam film Ajari Aku Islam, film ini mengandung sentuhan nilai nilai toleransi yang terdapat nilai sosial dan kultur masyarakat serta mengangkat isu isu sosial yang ada di masyarakat. Perbedaan dengan penelitian terletak pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.
- c. Dalam skripsi Nadiya Virginia Aspalam Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para pencari Tuhan Jilid Delapan, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat library reseach, yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dalam sinetron tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam sinetron tersebut adalah nilai akhlak dan ibadah.



## G. Kajian Pustaka

### 1) Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.<sup>4</sup> Nilai merupakan suatu kata yang memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga menimbulkan beragam makna. Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Di dalam suatu budaya atau kultur sesuatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan (*flexible*), perilaku seseorang atau sekelompok orang.<sup>6</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai:

---

<sup>4</sup>Nadia Virginia Aspalam, "Analisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan", *Jurnal pendidikan Institut Agama Islam Negeri Metro*, hlm. 12 (Januari 2021)

<sup>5</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Cet. 3 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 101.

<sup>6</sup>Reni Monika Febriyanti, "Analisis Naratif Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Film Ajari Aku Islam", *Jurnal pendidikan Universitas Muhammadiyah*, hlm. 15 (Januari 2021)

“Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”

Dari pengertian diatas kita bisa memahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, penting, serta berguna dalam menentukan tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat, serta dalam perkembangannya nilai berbeda tergantung budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat.

Secara singkat nilai yaitu menjadikan standar perilaku seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakininya. Sebagai standar perilaku, nilai moral dapat membantu subjek dan menentukan pengertian sederhana terhadap suatu jenis perilaku. Dalam pengertian yang lebih luas nilai akan membantu subjek moral untuk mengidentifikasi apakah sesuatu perilaku itu perlu atau tidak, baik atau buruk serta mendorongnya untuk membuat analisis dari suatu perilaku moral tertentu yang menuju pada kesimpulan-kesimpulan yang merupakan landasan atau kecendrungan yang akan menjadi sikap yang akan menentukan corak suatu kepribadian.<sup>7</sup>

Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

---

<sup>7</sup>Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam” *Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017*, Universitas Lampung, Hlm. 238

Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.

## 2) Pengertian Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang sesuai dengan ajaran ajaran Islam.<sup>8</sup> Sementara, Abdul Mudjib menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Menurut Muhammad Fadhil Jamali, pendidikan Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.<sup>10</sup>

Konsep tujuan penciptaan manusia ialah sebagai kalifah di Bumi sekaligus sebagai hamba. Hal ini lah yang yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam, dimana seorang individu di didik agar dia menjadi

---

<sup>8</sup> Mohammad Muchlis Solihin, *Pendidikan Islam Kerangka Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), hlm. 7

<sup>9</sup> Siswanto, *Pendidikan Agama Islam Aplikasi dan pengembangannya di Sekolah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 11

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, hlm. 13

pribadi yang baik dan benar. Dalam sebuah konferensi pers disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

*“ The aims of Muslim education is the creation of ‘ good and righeus man’ who worship Allah in the true sense of the term. Buildup the structure of his earthly lif according to the shari’ah ( law) and employs to suserve his faith”.*

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang baik dan benar serta berbakti kepada Allah dalam pengertian yang sesungguhnya. Membentuk struktur kehidupannya tersebut untuk mengabdikan sesuai keimannya.<sup>11</sup> Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umumpendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi.<sup>12</sup>

Dalam pendidikan Islam yang menjadi sumber tujuan pendidikan ialah al-Qur’an dan al-Sunnah, keduanya merupakan sumber dasar. Sabda Rasulullah SAW: *“Aku telah meninggalkan padamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.”*

Pendidikan yang terkandung dalam al-Qur’an bersifat menyeluruh, maksudnya tidak terbatas pada masjid atau institusi pendidikan saja, tidak terbatas pada ibadah dan melupakan tingkah laku, atau memberatkan individu dan melupakan amal, tetapi meliputi segala

---

<sup>11</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, hlm. 80-81

<sup>12</sup>Iman Syafe’i, “ Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, FTK IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 6

aspek manusia dalam bergerak dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sesungguhnya pendidikan yang mementingkan pembinaan pribadi dari segala aspek dan menekankan kesatuan manusia secara utuh yang tidak memisahkan antara jasmani, akal, dan perasaan.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang pedoman utama dalam menjalankan pengajarannya berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah yang ditujukan untuk membentuk individu seutuhnya (insan kamil).

### 3) Nilai Pendidikan islam

Nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Berikut macam macam Nilai pendidikan islam:

#### a. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang dapat dipisahkan dari pendidikan Islam, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut Islam, dan yang buruk bagi akhlak juga buruk menurut Islam. Akhlak merupakan relasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Adapun menurut al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul

---

<sup>13</sup> Asmal May, "Melacak Peranan dan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tsaqafah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, Riau, hlm. 219-229 (17 Feb. 21)

perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatanburuk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>14</sup>

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>15</sup> Akhlak adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>16</sup>

Akhlak seseorang dapat terbentuk dari penanaman, pembinaan serta pendidikan akhlak yang baik oleh orang-orang disekitarnya. Secara teoritis pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan. Tokoh yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Oemar Bakry, menurutnya ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam bertindak

---

<sup>14</sup>Yoke Suyadarma dan Ahamad Hifdzi Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Iman Al Gazali" *Jurnal At Ta'dib Universitas Darussalam Gontor*, hlm. 368-369 (17 Feb. 21)

<sup>15</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

<sup>16</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 7 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 12.

tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah.<sup>17</sup>

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan Akhlaqul Majmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Sedangkan dalam akhlak dalam penerapannya terbagi menjadi tiga hal yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam semesta.

*Pertama* Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Allah Allah berwujud pada sikap sabar, ikhlas dan tawakkal kepada Allah. Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

*Kedua* Akhlak kepada manusia, Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan hubungan komunikasi antara yang satu dengan yang lain lingkungan yang pertama kali dikenal ketika manusia lahir adalah keluarganya dan dalam Islam mengajarkan untuk berakhlak kepada orang tua, karena mereka adalah manusia

---

<sup>17</sup>Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 12.

yang paling besar jasanya. Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan.

Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk (Allah). Tidak diragukan lagi bahwasanya orang yang melakukan hal ini, dengan menahan diri untuk tidak mengganggu dan banyak memberi, akan membuat wajahnya berseri.

Tidak diragukan lagi bahwa ia akan bersabar atas sikap manusia yang menyakitkan terhadapnya. Sikap bersabar atas gangguan manusia adalah termasuk akhlak yang baik. Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang suka menyakiti saudaranya, dengan bertindak sewenang-wenang dan merugikannya, misalkan dengan memakan hartanya atau menuntut hak yang sebenarnya milik (orang lain itu), dan lain sebagainya. Namun orang itu bersabar dan berharap pahala dari Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.

*Ketiga* Akhlak kepada lingkungan, Allah menciptakan alam semesta sebagai salah satu bukti kebesarannya, alam semesta



sendiri sangatlah luas, jenis makhluknya beragam, terdapat benda padat dan cair serta udara, adapula flora dan fauna.<sup>18</sup> Hal ini terkait dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al Baqarah ayat 30

وَأَذَقَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)<sup>19</sup>*

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa penciptaan manusia memiliki tujuan agar manusia menjadi khalifah atau bisa diartikan sebagai pengelola bumi nantinya. Namun tidak semua manusia memahaminya, mengapa demikian?, karena pada kenyataannya sebagian dari mereka hanya mengedepankan kepentingan pribadi dan kelompok, diantara mereka mengambil keuntungan dan tak memperdulikan dampak dari apa yang telah mereka lakukan.

Bentuk pertanyaan malaikat yang menyatakan bahwa *"Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan*

<sup>18</sup>Haidai Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat, hlm. 140

<sup>19</sup>Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com> (24 Feb. 21 jam 08.17)

*arah di sana.....”* hal ini menyiratkan bahwa manusia memiliki sifat serakah dan selalu memiliki keinginan untuk mengambil tanpa memikirkan dampak yang akan mereka alami di kemudian hari. Namun Allah menjawab pertanyaan malaikat *“Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”* dari jawaban tersebut kita dapat mengetahui bahwa tidak semua manusia melakukan hal buruk terhadap kehidupan di bumi. Artinya ada sebagian dari mereka yang memiliki kesadaran bahwa Bumi harus di jaga demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Dari ayat tersebut bahwa setiap penciptaan di dunia ini memiliki makna dan tujuan tersendiri, sebagai makhluk Allah kita patut menyadari tujuan tersebut dan menjalankan apa yang telah dituliskan serta menjaga apa yang ada disekitar, jangan merusak tetapi haruslah menjaga demi kelangsungan kehidupan kita kedepannya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."(QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)<sup>20</sup>*

---

<sup>20</sup>Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com> (24 Feb. 21 jam 08.17)

Ayat tersebut berisi kita sebagai makhluk-Nya berkewajiban mencari pahala yang merupakan bekal nanti ketika menghadap sang Maha Kuasa. Namun tidak melupakan kehidupan dunia karena dunia merupan tempat untuk mencari pahala dan merupakan pintu pertama menuju sang Pencipta. Kita diminta untuk berbuat baik kepada sesam tanpa memandang bulu, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita, karena jika bukan kasih sayang Allah sungguh kita takkan bisa hidup dengan nyaman di bumi ini.

Serta Allah meminta kita untuk menjaga lingkungan sekitar, karena Allah tidak menyukai segala hal yang merusak lingkungan apalagi jika untuk alasan pribadi dan hal tersebut dapat merugikan orang lain, hal itu sangat tidak di sukai Allah. Kita sebagai manusia secara langsung di berikan tanggung jawab untuk mengelola alam sekitar demi kelangungan hidup namun kita juga harus sadar bahwa kita di larang untuk merusak dalam bentuk apapun.

#### b. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata Abd yang berarti pelayan atau budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan – aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal.

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan

yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun bathin.

Ibadah juga diartikan sebagai sikap tunduk dan terhina dihadapan Allah SWT, yang disebabkan adanya kesadaran bahwa Allah lah yang telah menciptakan alam semesta, yang menumbuhkan yang mengembangkan, yang menjaga dan memelihara serta membawanya dari suatu keadaan dan keadaan lain.

Ibadah itu timbul dari perasaan tauhid, maka orang yang memikirkan keadaan alam, memperhatikan perjalanan bintang-bintang, kehidupan tumbuhan, binatang dan manusia, bahkan mau memperhatikan dirinya sendiri, maka akan timbul dalam sanubarinya perasaan bersyukur dan berhutang budi kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Mahan Mengetahui.<sup>21</sup>

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah. QS Thaha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

<sup>21</sup>Irvan, "Konsep Ibadah dalam Al Qur'an Kajian Surat Al Fatihah Ayat 1-7" *Jurnal pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 7 (17 Feb. 21)

*“ Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat ( yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa” (QS. Ta-Ha 20: Ayat 132)<sup>22</sup>*

Dalam ayat tersebut terdapat perintah agar kita memerhatikan kualitas agama keluarga. Dalam ayat tersebut shalat menjadi salah satu contoh dari syariat islam yang perlu ditegakkan di lingkungan keluarga. Tentunya yang bertindak sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab ini.

Seorang kepala keluarga tidak hanya bertugas mencari nafkah lahir keluarga, ia juga berkewajiban mendidik agama mereka. Bagaimana shalatnya, puasanya, zakatnya, dan lain sebagainya. Bahkan sangat keliru sekali bila kepala keluarga hanya memikirkan asupan gizi keluarga yang bersifat duniawi, karena hakikatnya urusan rejeki itu adalah otoritas Allah Swt. Tidak dibenarkan apabila gara-gara persoalan dunia sampai melupakan akhirat.

Mengajak keluarga untuk shalat berjemaah adalah tugas kepala keluarga. Mengenalkan anak sejak dini pada syariat islam sangat diperlukan. Sesekali ajaklah anak ke masjid untuk shalat berjemaah atau shalat jumat. tentunya kepala keluarga harus memiliki kesabaran tinggi dalam mendidik keluarganya. Terutama

---

<sup>22</sup>Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com> (24 Feb. 21 jam 08.17)

dalam hal shalat. Karena sebagaimana yang tertera dalam ayat, Allah Swt. juga memerintahkan kita untuk sabar dalam menegakkan shalat bersama keluarga. Dalam perjalannya Ibadah terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungandengan Allah SWT semata, yakni hubunganvertikal. Ibadah inihanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadahmahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaanyatelah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untukmendekatkan diri kepada Allah.Ibadah-ibadah yang termasuk ibadah mahdhah antara lain: wudhu, tayammum, puasa, shalat, mandi hadast, haji, umrah.
- b. Ibadah Ghairu Mahdah ialah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (habl min Allah wa hablu minannass), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horisontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Ibadah atau amalan yang termasuk dalam ibadah ghairu mahdhah antara lain belajar, zikir, dakwah, tolong-menolong.
- c. Nilai akidah

Menurut bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan (Sinaga, dkk, 2017). Menurut Haroen, aqidah yang berasal dari ‘aqada berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan. Pengertian ini juga diperkuat oleh Yunahar Ilyas, beliau menyatakan bahwa aqidah adalah keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian (Imran, 2017). Dari beberapa pendapat di atas, maka aqidah adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya.

Aqidah Islam adalah sesuatu yang bersifat tauqifi, artinya suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka, sumber ajaran aqidah Islam adalah terbatas pada Al-Quran dan Sunnah saja. Karena, tidak ada yang lebih tahu tentang Allah kecuali Allah itu sendiri, dan tidak ada yang lebih tahu tentang Allah, setelah Allah sendiri, kecuali Rasulullah SAW. Namun, sebagian ulama menambahkan ijma’ sebagai sumber ajaran Islam ketiga setelah Al-Quran dan Sunnah.

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudNya itu disebut Tauhid. Secara sederhana, sistematika akidah

Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa (1) Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya (para) (2) Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam (3) Kitab-kitab Suci.

Namun, perlu segera dicatat dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah al- Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau Utusan-Nya. Konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para (4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya (5) Hari Akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang



sifatnya baqa (abadi) tidak fana (sementara) seperti yang kita lihat dan alami sekarang.

Untuk mendiami alam baka itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya itu dan akan dimintai pertanggung jawaban individual mengenai keyakinan (akidah), tingkah laku (syari'ah) dan sikap (akhlak)-nya selama hidup di dunia yang fana ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggung jawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya (6) Qada dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.

#### 4) Dasar Nilai Pendidikan Islam

Tugas dari pendidikan Islam yaitu untuk memberdayakan potensi yang dimiliki manusia. Dimana manusia memiliki akal dan hati yang merupakan perbedaan dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Akal ini diarahkan untuk memperoleh pengetahuan yang luas, yaitu diisi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang akhirnya membuat manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun bisa mengetahui.<sup>23</sup> Dalam Surah an Nahl ayat 78, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

---

<sup>23</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, hlm. 12

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."(QS. An-Nahl 16: Ayat 78)<sup>24</sup>

Selain Al-Qur'an yang berfungsi sebagai dasar pijakan dan prinsip pendidikan Islam, As-Sunnah sebagai tuntutan hidup Rasulullah SAW merupakan sumber kedua yang sama-sama memiliki peranan vital dalam membangun dasar-dasar pendidikan Islam. As-Sunnah adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.

Ada pula ijma', Ijma' dalam pengertian bahasa yaitu upaya (tekad) terhadap sesuatu. Sedangkan menurut istilah, ijma' berarti sumber aqidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid umat Muhammad SAW setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang sekedar tahu tentang masalah ilmu tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu.

Rasulullah SAW sendiri telah bersabda bahwa " *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*". Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak, sudah seharusnya akhlakul karimah menjadi ruh bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Dunia

<sup>24</sup>Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com> (24 Feb. 21 jam 08.17)

pendidikan juga diharapkan mampu melahirkan output yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi diiringi juga dengan mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah. Figur manusia inilah yang diharapkan menjadi khalifah di bumi.

Dalam Islam, akhlak disebut juga dengan ihsan yaitu berakhlak dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan bermuamalah terhadap sesama makhluk dengan ikhlas. Senantiasa yakin bahwa setiap perbuatan akan selalu diketahui dan dilihat oleh Allah SWT.<sup>25</sup>

### **Film**

Istilah film Menurut Effendi (1986), adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Menurut Kridalaksana (1984) film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi. Dan alat media massa yang memiliki sifat lihat dengan (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.<sup>26</sup>

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga

---

<sup>25</sup>Ma'rufatun Nisa, "Nilai-Nilai Relegius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, hlm. 20 (17 Feb. 21)

<sup>26</sup>Jurnal penelitian Bab II, *Film*, (02/09/2020)

sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia parasineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya)+ graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kitasebut dengan kamera.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya.<sup>27</sup>

Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dalam terlihata langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian tentang film yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, penulis memahami bahwa film adalah sebuah media pengirim pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya film terhadap khalayak ramai.

---

<sup>27</sup> Jurnal Penelitian, *Pusat Apresiasi film*, hlm. 11-12 (11/09/2020)

<sup>28</sup> Nurul Latifah, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika", *Jurnal Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah*, Hlm. 23 (14/08/2020)

## 1) Sejarah Film

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukkan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag.

Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton. Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke 16 dalam bahasa Melayu, dan film cerita impor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat.

Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan. Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film film bersuara sudah mulai diproduksi. Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”.<sup>29</sup>

## 2) Jenis jenis film

---

<sup>29</sup>Jurnal Penelitian, *Pusat Apresiasi film*, hlm. 13-17 (02/09/2020)

Awal pemunculan film sampai sekarang banyak bermunculan sineas-sineasyang makin terampil dalam membuat, meramu segala unsur untuk membentuk sebuah film. Dari berbagai pemikiran sineas film yang dituangkan dalam karyanya maka film dapat digolongkan menjadi film cerita dan non cerita. Film cerita sendiri memiliki berbagai genre atau jenis film dengan durasi waktu yang berbeda beda pula. Genre sendiri dapat diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi film itu sendiri.

Ada yang menyebutkan film drama, film horor, film klasikal, film laga atau action, film fiksi ilmiah, dan lain-lain. Jika dalam film cerita memiliki ragam jenis demikian pula yang tergolong pada film non cerita, namun pada mulanya hanya ada dua tipe film non cerita ini yakni film dokumenter dan film faktual.

Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta, kamera sekedar merekam peristiwa, sedangkan film dokumenter selain mengandung fakta ia juga mengandung subyektifitas pembuatnya. Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:

- Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan

sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

- Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita, bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

- Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

- Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat.

### 3) Komponen Film

Dalam setiap hal yang terorganisasi pasti ada hal yang membangunnya, bisa diumpamakan seperti pembuatan baju, banyak yang harus di persiapkan dari mulai bahan, tahap pengerjaan hingga finishing. Hal itu pula yang terdpat dalam pembuatan film, komponen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Produser

Dalam bukunya yang berjudul *People Who Makes Movies*, Theodore Taylor menyebut produser sebagai “Orang dagangtapi kreatif”. Produser adalah orang yang mengepalai studio. Orang ini memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan



serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya.

## 2) Sutradara

Sutradara terkemuka Amerika, Arthur Penn, menyebut sutradara sebagai orang yang menulis dengan kamera. Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

## 3) Penulis Skenario

Orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan, dimana tulisan ini akan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film. Pekerjaan penulisan skenario tidak selesai pada saat skenario rampung, karena tidak jarang skenario itu harus ditulis ulang lantaran sang produser kurang puas.

## 4) Penata Fotografi

Penata fotografi adalah nama lain dari juru kamera (cameraman), orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menjalankan tugasnya mengambil gambar (shot), seorang juru kamera berada di bawah arahan seorang sutradara.

## 5) Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses ini, juga dilakukan pemberian suara

(musik)atau special effect yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film.

#### 6) Penata Artistik

Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata latar, gaya, dan rias. Penata latar; menyiapkan suasana / dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan. Penata gaya; membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain. Dan penata rias; orang yang bertugas membantupemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkanpakaian (kostum) yang akan digunakan.

#### 7) Pemeran

Posisi pemeran yang juga disebut sebagai bintang film ini, secara kelembagaan, tidaklah begitu penting karena seorangpemeran harus tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan oleh sutradara. Namun, karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, di mata penonton justru bintang film itulah yang paling penting, amat menentukan.

#### 8) Publicity Manager

Menjelang, selama, dan sesudah sebuah film selesai dikerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Pekerjaan ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda, dan sebutannya adalah publicity manager.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Jurnal Penelitian, *Pusat Apresiasi film*, hlm. 24-27